

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti berupaya memahami secara mendalam strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh para da'i di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat Dusun Besar, Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pola, dan dinamika yang terjadi dalam proses penyampaian pesan dakwah berdasarkan pengalaman serta pandangan para pelaku dakwah itu sendiri.

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif didasarkan pada pemahaman bahwa realitas itu berubah-ubah, kompleks, dan sarat makna, sehingga perlu dipelajari dalam kondisi yang apa adanya dan melalui perspektif para subjek yang diteliti.¹ Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa aktivitas dakwah bukan sekadar proses penyampaian pesan, tetapi juga interaksi sosial yang penuh nilai, makna, dan konteks. Realitas sosial dalam kegiatan dakwah dipandang bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga perlu dipahami melalui sudut pandang para pelaku yang terlibat di dalamnya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), pp. 15

2. Jenis Penelitian

Jenis deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh da'i dalam mengemas pesan dakwah, memilih metode penyampaian, serta menyesuaikan materi dakwah dengan karakteristik jamaah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk strategi komunikasi yang digunakan, tetapi juga berusaha mengungkap makna serta pertimbangan yang melatarbelakangi penerapannya dalam konteks dakwah di Persatuan Majelis Taklim.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu dari 29 Januari sampai dengan 28 Februari 2026. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *jama'ah* Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam terkait strategi komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, peneliti menetapkan beberapa informan kunci (*key*

informants) yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas dakwah pada majelis taklim tersebut.

Informan-informan ini dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan relevansi peran mereka terhadap fokus penelitian. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga informan yang dipilih dinilai memiliki pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.²

Informan utama dalam penelitian ini adalah para da'i yang aktif berdakwah di persatuan majelis taklim keluaran dusun besar, selain itu informan pendukung adalah jama'ah yang menerima langsung pesan dakwah. Persepsi dan pengalaman jamaah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi da'i dapat dipahami, diterima, dan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan serta praktik keagamaan mereka. Peneliti menetapkan kriteria informan sebagai berikut:

1. Kriteria Da'i sebagai informan utama

Da'i sebagai pelaku dakwah yang menjadi sumber primer karena merekalah yang merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hal.219.

- Aktif menyampaikan pesan dakwah (ceramah, pengajian) di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu
- Memahami materi dakwah, metode, dan media yang digunakan serta alasan pemilihan strategi tersebut
- Kemampuan komunikasi yang baik
- Bersedia menjadi informan dan diwawancarai secara mendalam terkait perencanaan, kendala, dan strategi dakwah.

2. Kriteria Jama'ah sebagai informan pendukung

Jama'ah (*mad'u*) sebagai informan pendukung untuk melengkapi, memverifikasi, dan memperkaya data mengenai dampak strategi komunikasi yang diterapkan da'i.

- Jama'ah aktif dan rutin mengikuti pengajian di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.
- Terdiri dari berbagai latar belakang jama'ah (beragam usia dan pendidikan) untuk memberikan pandangan yang lebih luas.
- Dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana pesan dakwah dipahami dan diterapkan, serta memberikan penilaian objektif mengenai metode da'i.
- Bersedia menjadi informan dan diwawancarai secara mendalam.

Melalui penetapan kriteria di atas, peneliti akhirnya menetapkan 4 informan utama yaitu Da'i dan 4 informan pendukung yaitu jama'ah majelis taklim. Pemilihan informan di atas diharapkan mampu memberikan gambaran holistik mengenai strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan kondisi objektif di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup segala bentuk informasi yang dikumpulkan peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono, sumber data merupakan asal atau pihak dari mana data diperoleh guna menjawab fokus penelitian yang ditetapkan.³ Dalam penelitian kualitatif, sumber data umumnya terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi terhadap para informan yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari berbagai referensi pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, arsip, maupun dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Kedua jenis sumber

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), pp. 285

data ini saling melengkapi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian yang dikaji.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan pengamatan di lapangan, baik berupa data verbal (ucapan, penjelasan, atau pernyataan) maupun nonverbal (gestur, ekspresi, atau perilaku). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari para da'i Persatuan Majelis Taklim yang menjadi informan utama. Data verbal dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang menggali pengalaman, strategi, serta pertimbangan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah. Selain itu, data nonverbal diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan dakwah, mencakup cara penyampaian materi, penggunaan bahasa tubuh, interaksi dengan jamaah, serta situasi yang terjadi selama proses penyampaian pesan berlangsung.

Data primer ini dianggap sangat penting karena memberikan gambaran langsung dan otentik mengenai praktik komunikasi dakwah di lapangan. Melalui data tersebut, peneliti dapat memahami pendekatan, metode, serta dinamika komunikasi yang digunakan oleh para da'i dalam menyesuaikan pesan dakwah dengan karakteristik masyarakat Dusun Besar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat, mendukung, dan memperkaya temuan dari data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai bentuk dokumentasi dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut meliputi catatan kegiatan Majelis Taklim Permata, naskah atau rekaman ceramah dakwah, arsip organisasi keagamaan, serta berbagai literatur akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi komunikasi dakwah, komunikasi interpersonal, serta pendekatan dalam penyampaian pesan keagamaan.

Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks teoritis dan empiris yang lebih luas, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena lapangan, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat. Melalui proses triangulasi data, data sekunder membantu meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena menentukan kualitas hasil yang diperoleh. Melalui proses ini, peneliti menghimpun berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono,

pengumpulan data merupakan langkah pokok dalam kegiatan penelitian, sebab inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data yang akurat dan relevan.⁴ Dengan demikian, apabila proses pengumpulan data dilakukan secara kurang tepat, maka informasi yang dihasilkan tidak akan mampu menggambarkan secara menyeluruh strategi komunikasi yang digunakan para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* di lingkungan Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Peneliti mencatat berbagai aspek komunikasi yang muncul selama proses penyampaian pesan dakwah, seperti cara berbicara, penggunaan bahasa, interaksi dengan jamaah, serta respon jamaah terhadap materi yang disampaikan. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi komunikasi yang digunakan para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah, serta untuk melihat bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh jamaah. Hasil observasi ini menjadi dasar awal bagi peneliti dalam memahami pola komunikasi dakwah yang berkembang di majelis taklim tersebut.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), pp. 304-314

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan kepada para da'i dan da'iyah yang aktif berdakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar, serta beberapa jamaah yang rutin mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan terbuka agar responden dapat menjelaskan secara bebas pengalaman, strategi, dan pendekatan yang mereka gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menggali lebih dalam proses komunikasi yang dilakukan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan, seperti gaya komunikasi, pemahaman terhadap audiens, dan konteks sosial budaya jamaah. Wawancara dilakukan secara tatap muka agar peneliti dapat menggali jawaban yang lebih jujur, rinci, dan kontekstual, sehingga menghasilkan data kualitatif yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di Persatuan Majelis Taklim, seperti jadwal dan agenda kegiatan majelis, foto atau video kegiatan dakwah, naskah atau catatan materi ceramah, serta arsip organisasi yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal, dan literatur terkait strategi komunikasi dakwah dan teori komunikasi Islam. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, memberikan konteks tambahan, serta

meningkatkan validitas temuan penelitian melalui triangulasi data. Dengan adanya dokumentasi ini, peneliti dapat melakukan perbandingan dan verifikasi terhadap data lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan krusial untuk memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengorganisasikan, menyaring, dan menafsirkan data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Tujuannya adalah agar data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang utuh tentang strategi komunikasi yang diterapkan para da'i dan da'iyah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah.

Menurut Sugiyono, proses analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan bersifat interaktif sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir.⁵ Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang dianalisis mencakup uraian naratif dan kutipan langsung dari hasil wawancara dengan da'i, da'iyah, maupun jamaah mengenai cara mereka berkomunikasi, merespons, dan memahami pesan dakwah. Melalui proses analisis

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), pp.350-353

tersebut, peneliti dapat menampilkan hasil penelitian secara sistematis sehingga menggambarkan secara jelas bentuk, pola, dan efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyusun, dan memfokuskan berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan dakwah, wawancara dengan da'i serta jama'ah, berdasarkan kesesuaiannya dengan tema strategi komunikasi dakwah. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan topik penelitian disisihkan, sementara data yang dianggap penting dikategorikan sesuai aspek-aspek utama, seperti bentuk strategi komunikasi, teknik penyampaian pesan, serta respon jama'ah terhadap dakwah yang disampaikan. Proses ini membantu peneliti menyederhanakan data agar lebih terarah dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi, data yang telah dipilah kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menampilkan gambaran mengenai bagaimana para da'i menyusun strategi komunikasi mereka, metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah, serta bagaimana jama'ah menanggapi dan memahami pesan tersebut. Penyajian data ini bertujuan untuk

memperlihatkan hubungan antar temuan di lapangan, sehingga dapat terlihat strategi komunikasi yang terbentuk antara penceramah dan jamaah dalam kegiatan majelis taklim.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan dengan menghubungkan seluruh temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bukan hanya berupa rangkuman data, tetapi juga merupakan hasil penafsiran mendalam terhadap bagaimana strategi komunikasi da'i diterapkan serta sejauh mana efektivitasnya dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar akurat dan mencerminkan realitas di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif tentang strategi komunikasi dakwah yang digunakan di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan bersifat akurat,

konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data menjadi dasar utama agar temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi benar-benar merepresentasikan kondisi nyata yang diamati.

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan valid.⁶ Dalam penelitian mengenai strategi komunikasi da'i ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk menjamin validitas data, yaitu triangulasi data, *member checking*, dan *audit trail*. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi benar-benar mencerminkan praktik komunikasi dakwah yang terjadi di Persatuan Majelis Taklim Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, serta menggambarkan strategi yang diterapkan para da'i dalam menyampaikan pesan kepada jamaah secara faktual dan terpercaya.

1. Triangulasi Data

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengintegrasikan data yang diperoleh melalui observasi kegiatan dakwah, wawancara mendalam dengan para da'i serta jamaah, dan dokumentasi pendukung seperti catatan materi ceramah atau arsip kegiatan majelis. Melalui pendekatan ini,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), pp.361-362.

peneliti dapat menilai kesesuaian dan konsistensi informasi yang muncul dari berbagai sumber. Misalnya, pernyataan da'i dalam wawancara mengenai strategi komunikasi yang digunakan akan dibandingkan dengan hasil observasi saat mereka menyampaikan ceramah dan didukung oleh data dokumentasi. Dengan demikian, triangulasi membantu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, objektif, dan menggambarkan kondisi lapangan secara nyata.

2. Audit Trail

Audit trail dilakukan dengan menyimpan secara sistematis seluruh proses dan jejak kegiatan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, pencatatan hasil wawancara dan observasi, hingga analisis akhir. Seluruh dokumen pendukung, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan arsip dokumentasi, disusun rapi agar dapat ditelusuri kembali jika diperlukan. Dengan adanya audit trail, proses penelitian menjadi lebih transparan, dan setiap langkah dapat diverifikasi untuk menjamin keandalan serta kredibilitas hasil penelitian mengenai strategi komunikasi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.